

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Teknik *Problem Based Learning* Siswa Kelas 7.G SMP N 1 Jumapolo

Rosi Sekar Sari Palupi¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Nur Handayani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: rosisekarsaripalupi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui Teknik *Problem Based Learning* yang dilakukan pada siswa kelas 7.G SMP N 1 Jumapolo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. penelitian ini mengkaji permasalahan penyesuaian diri yang ada pada kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo tergolong masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *prablome based learning*. Penelitian ini dilakukan kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo. Peserta didik ini mengalami masalah terkait penyesuaian diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh peningkatan nilai yang signifikan, dengan hasil rata-rata pra siklus 52%, siklus I: 56 %, siklus II: 75%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal metode *problem based learning* dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo terdapat adanya peningkatan

Kata Kunci : *Penyesuaian Diri, Bimbingan Klasikal, Problem Based Learning*

Abstract

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). This study aims to find out classical guidance services to improve students' self-adjustment skills through Problem Based Learning Techniques carried out on 7th grade students of SMP N 1 Jumapolo. This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of "action-research" carried out in a series to solve problems. This study examines the adjustment problems that exist in class 7.G SMPN 1 Jumapolo is still low. Next, action is given in the form of implementing classical guidance services using the prablome based learning method. This research was conducted in 7th grade of SMPN 1 Jumapolo. These students experience problems related to adjustment. The results of the research carried out were obtained a significant increase in value, with an average result of pre-cycle 52%, cycle I: 56%, cycle II: 75%. From the results of the study it can be concluded that the classical guidance service with problem based learning methods in an effort to improve self-adjustment in class 7.G SMPN 1 Jumapolo there is an increase

Keyword: *Adjustment, Classical Guidance, Problem Bades Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan sekolah. Kemajuan dan pencapaian sekolah dapat diakses dari program sekolah. Salah satu program sekolah yang paling berpengaruh adalah layanan konseling kelompok (Arifin, 2020). Namun pada kenyataannya, layanan konseling kelompok jarang dilaksanakan. Pedoman tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah atau prosedur yang ditetapkan. Beberapa masalah terlebih pandemik di era new normal, yang biasanya MOS (masa orientasi siswa)

yang biasanya tatap muka sekarang dilakukan dengan online itu tidak bisa mencapai dengan baik. Membuat siswa kurang mengenal lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan internal serta lingkungan sehingga dan pemenuhan kebutuhan lingkungan seimbang dan harmonis terbentuk antara individu dan kenyataan (Sutarti et al., 2013).

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menjalani hidup tanpa ada rasa konflik dan di terima di lingkungan.

Hubungan anak dengan lingkungan yang baik mendukung perilaku diri anak dan sebaliknya. Oleh karena itu, lingkungan sosial selalu secara otomatis terkait dengan penyesuaian anak dengan lokasinya saat ini. Siswa kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo yang beranjak remaja tentunya perlu menyesuaikan diri agar dapat berekspresi dengan baik di lingkungan sekolah yang baru. remaja sebagai orang yang dinamis yang terus-menerus menciptakan serta mengeksekusi diri mereka sendiri dan selalu memperbaiki keadaan mereka saat di masa depan (Heriyanto et al., 2021). Oleh karena itu, kontak serta komunikasi dengan orang lain sangat diperlukan. Karena dia tumbuh lebih jauh melalui kontak dengan orang lain. Untuk itu manusia sebagai makhluk sosial memanfaatkan fungsinya masing-masing, serta dalam perkembangannya, tidak hanya memecahkan masalah yang belum terpecahkan, tetapi juga membutuhkan orang lain, sehingga sesuai bagi setiap individu.

Hasil analisis AKPD di kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo di temui hampir setengah dari jumlah siswa dari rerata 24 siswa di kelas tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan semestinya apabila bersosialisasi dengan teman-teman di kelas mereka. Sifat malu, canggung, minder dan faktor lainnya membuat siswa ada jarak yang memisahkan mereka. Menyikapi keberagaman tersebut, peneliti merasa tertantang untuk mencari solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut. Adanya kurangnya penyesuaian diri yang dialami para siswa kelas 7.G SMP N 1 Jumapolo perlu adanya peningkatan rasa bersosial di sekolah.

Terkait masalah ketidaksesuaian yang dialami siswa kelas 7.G SMP N 1 Jumapolo perlu adanya peran sekolah melalui layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasik adalah layanan pembelajaran dasar yang dirancang yang mengharuskan konselor untuk menghubungi siswa kelas 7.G SMP N 1 Jumapolo secara langsung secara terjadwal. Orientasi bimbingan klasik ini dapat berupa diskusi kelas, tanya jawab, tebak suara teman dan merangkai gambar berantai. layanan bimbingan klasikal dapat membuat siswa proaktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang disarankan.

Penyimpangan yang berhubungan dengan gangguan penyesuaian tercermin dalam berbagai bentuk kenakalan remaja, antara lain: Ketidaksepakatan dengan teman sebaya, kurangnya rasa hormat terhadap teman, kurangnya rasa hormat terhadap guru, siswa yang terisolasi, kurangnya rasa percaya diri terhadap keadaan diri sendiri (Nisa, 2019). Apalagi kenyataan yang terjadi ketika siswa beradaptasi di sekolah tidak sesuai dengan harapan sekolah.

Pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap baik didapat dari pengalaman sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan yang mungkin atau mungkin tidak beradaptasi. Kondisi fisik, mental dan emosional dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat menyebabkan berkembangnya proses adaptif yang baik atau buruk.

Konseling adalah proses pemberian dukungan khusus kepada siswa, dengan mempertimbangkan kemungkinan dan fakta tentang kesulitan yang dihadapi dalam kerangka perkembangan yang optimal. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dirinya sendiri, membimbing dirinya sendiri, serta bertindak dan bertindak sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Sekolah, keluarga, masyarakat. Dalam perkembangannya, konseling ditawarkan dalam berbagai bentuk, seperti konseling karir dan konseling mental (Fauzan, 2019). Bagian dari

pendidikan adalah pembangunan dan juga berfungsi untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari kesimpulan penelitian bahwa peran konseling tidak semata-mata dalam menyelesaikan masalah siswa. Mariana (2016) berpendapat dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa konseling konseling dapat menyampaikan kepribadian, keterampilan beradaptasi siswa. Konseling sendiri dapat memberikan saran yang bersifat tradisional, kelompok, atau individu. Dalam hal ini kebutuhan penanaman terutama ditujukan kepada siswa serta dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal atau kelompok agar lebih efektif dan efisien. Konseling Klasikal adalah layanan konseling untuk semua siswa di kelas (Supriyo, 2010).

Salah satu layanan yang dapat kami tawarkan adalah bimbingan dan penyesuaian tradisional untuk siswa. Fungsi nasihat klasik adalah pengertian dan pencegahan (Supriyo, 2010). Tentu saja, ini sangat ideal untuk berinteraksi dan menghalangi anak didik kekurangan pandangan hidup dan integritas bekerja sama. Salah satu tatanan pendidikan klasik adalah penerapan model pengajaran PBL atau *problem based learning*. Tujuan dari model pengajaran bertema masalah adalah untuk meningkatkan partisipasi pada penyelesaian tugas, untuk meningkatkan pengamatan dan perbincangan dengan kelompok lain, untuk melibatkan anak dan untuk memungkinkan anak didik untuk mengartikan dan memaparkan informasi dunia nyata dengan pengetahuan mereka sendiri. adalah mencari jalan pilihan yang memungkinkan. Kami membangun anak didik menjadi peserta didik yang mandiri dan aktif dalam Supriyo (2010). Model pembelajaran berbasis masalah ini cocok untuk pengembangan dan penerapan untuk pengembangan karakter siswa.

Meskipun penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dalam bimbingan konseling, seperti pada penelitian Yusnia (2015), menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan konseling klasikal dengan ceramah di kelas sebagai upaya preventif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sangat dibutuhkan upaya preventif tersebut untuk dapat membantu siswa dalam membangun karakter dan kemampuan penyesuaian siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengatasi permasalahan di atas dengan teknik *problem based learning*. Sehingga layanan bimbingan klasikal yang di gunakan dapat membantu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian diri melalui Bimbingan Klasikal Teknik *problem based learning* di SMP N 1 Jumapolo kelas 7.G Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas studi perilaku kelas adalah studi yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah dimasa pandemi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di lakukan di dalam kelas untuk mengetahui sebab mempunyai masalah pada sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas di dunia Bimbingan dan Konseling biasa di sebut dengan penelitian tindak bimbingan dan konseling atau di sebut dengan PTBK.

Sumber Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari tempat dimana penelitian ini dilakukan yaitu di SMP Negeri 1 Jumapolo. Subjek penelitian adalah siswa kelas 7.G SMP Negeri 1 Jumapolo yang berjumlah 24 siswa.

Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelayakan simulasi permainan *Teamwork* untuk meningkatkan sikap Kerjasama perlu adanya instrument pengumpulan data. Menurut Arikunto (2014) menyusun instrument adalah hal yang penting dilakukan pada penelitian. Berikut rincian instrument pengumpulan data:

- a. Lembar Pengumpulan Data

Lembar pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan terkait Kerjasama. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pendahuluan. Adapun lembar pengumpulan data dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muvia Dwi Artha yang berjudul “Pengembangan permainan Ludo Teamwork (Kerjasama) untuk siswa SMP”.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berfokus pada pengembangan simulasi permainan. Adapun lembar observasi untuk penilaian ahli layanan dikembangkan berdasarkan kriteria penilaian kualitas layanan (Muliawan, 2009).

Jawaban beserta kriteria penilaiannya ialah :

Gradasi Pilihan Jawaban

Indikator terpilih	Skor	Nilai
4	Sangat Bagus	4
3	Bagus	3
2	Cukup Bagus	2
1	Kurang Bagus	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh pada penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan penyesuaian diri menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan penyesuaian diri kelas 7.G di SMPN 1 Jumapolo. Penelitian ini direncanakan dan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Pada penelitian ini telah dilaksanakan 2 siklus dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Sebelum melakukan tindakan, peserta didik diberi tes awal atau pretest dengan menyebarkan instrumen angket pra-penelitian yang berisi 50 Item pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat permasalahan peserta didik sebelum melaksanakan layanan dengan menggunakan metode *Problem based Learning*. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai pretest peserta didik sebagai berikut:

Pretest Kelas 7.G

No	Nama	Skor	Persentase	Keterangan
1	ALISIA VITA MAHARANI	165	64%	baik
2	ALVINO ABDUL KHOFID	170	66%	Baik
3	ANASTASIA SRI RAHAYU	100	39%	Kurang
4	ANGGREINI SETIYOWATI	110	43%	kurang
5	AURELIA FATMA WARDANI	104	40%	Kurang
6	CHELSEA APRILIA HIDAYANI	144	56%	Cukup
7	DZAHWAN CATUR PUTRA P	109	43%	Kurang
8	FAREL OKY NUR FAIZIN	192	75%	Baik
9	GABRIEL OKTAVIANO BAGAS WIRATAMA	164	64%	Cukup
10	GEOFANI FAHREZY PRATAMA	112	44%	Kurang

11	GIOVANI GANESHA GAUTAMA	187	73%	Baik
12	HUDA FIRMANSYAH	153	60%	Cukup
13	ILLA PRANGESTY	189	74%	Baik
14	IVAN KALIS	90	35%	Kurang
15	JOHANNA IVY MEIRANI	99	38%	Kurang
16	JUNIAR AVIF PERDANA	164	64%	Baik
17	MARGARETA SUCI LARASATI	198	77%	Baik
18	MIKAEL IVANDER TYAGA UTOMO	120	47%	Cukup
19	NATHALIA SAGHITA PRAMESWARI	143	56%	Cukup
20	NITA SAFITRI	111	43%	Kurang
21	NOVAL FAUDY AL ASYARY	111	43%	Kurang
22	RORO REGINA DYAH WIRODRANAN	168	67%	Baik
23	SANGKA RENDRA PAKUSSADEWA	119	46%	Cukup
24	SEPTIANI RAHMADHANI	110	42%	Kurang
	Total	3368	52%	

Tingkat Persentase	Tingkat Kerjasama	Banyak Partisipan	Persentase Jumlah Partisipan	Rata-Rata Skor
82 % - 100 %	Sangat Baik	0	0%	52%
66% – 81 %	Baik	8	31%	
45% - 65 %`	Cukup	8	31%	
25 – 44 %	Kurang	10	38%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penyesuaian diri di sekolah baru kelas 7.G DI SMPN Jumapolo yang berjumlah 24 peserta didik. Melalui tabel tersebut ditemukan bahwa terdapat banyak yang tidak bisa menyesuaikan diri di sekolah baru. Dengan persentase yang diperoleh dan berdasarkan indikatornya menunjukkan bahwa penyesuaian diri di kelas 7.G tingkat penyesuaian diri perlu ditingkatkan. Sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan penyesuaian diri.

Proses observasi dalam penelitian ini dilaksanakan ketika menyebar angket kebutuhan peserta didik (AKPD) dan proses pemberian layanan bimbingan klasikal berlangsung serta setelah pemberian layanan bimbingan klasikal selesai dengan memberikan angket peserta didik. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling di lingkungan SMPN 1 Jumapolo untuk mengamati proses peningkatan aspek-aspek penyesuaian diri peserta didik yang diharapkan. Guru bimbingan dan konseling menggunakan format observasi evaluasi layanan yang telah disiapkan pada setiap rencana pelaksanaan layanan (RPL) berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri peserta didik yang dituju.

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data observasi ialah ketika proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, peneliti masih kurang berinteraksi kepada peserta didik dan masih belum memahami karakter peserta didik sehingga peserta didik masih kurang menerima layanan yang diberikan. Selain itu ketepatan media yang digunakan pada saat melaksanakan layanan kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo. masih kurang tepat sasaran sehingga sulit untuk diterima pada saat penerapan ke kehidupan sehari-harinya. Sedangkan hasil pengolahan data berdasarkan observasi kondisi awal (pra siklus) setelah pemberian layanan bimbingan klasikal, mendapat hasil dalam kategori **rendah** dalam penyesuaian diri

a. Tahap Analisis Data

Pada akhir siklus I diberikan angket skala kerjasama kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1	ANASTASIA SRI RAHAYU	100	39%	Kurang
2	ANGGREINI SETIYOWATI	110	43%	Kurang
3	AURELIA FATMA WARDANI	104	40%	Kurang
4	DZAHWAN CATUR PUTRA P	109	43%	Kurang
5	GEOFANI FAHREZY PRATAMA	112	44%	Kurang
6	IVAN KALIS	90	35%	Kurang
7	JOHANNA IVY MEIRANI	99	38%	Kurang
8	NITA SAFITRI	111	43%	Kurang
9	NOVAL FAUDY AL ASYARY	111	43%	Kurang
10	SEPTIANI RAHMADHANI	110	42%	Kurang
	Total	3368	52%	

Tingkat Persentase	Tingkat Kerjasama	Banyak Partisipan	Persentase Jumlah Partisipan	Rata-Rata Skor
82 % - 100 %	Sangat Baik	0	0%	56%
66% – 81 %	Baik	2	20%	
45% - 65 %`	Cukup	5	50%	
25 – 44 %	Kurang	3	30%	
Jumlah		10	100%	

Berdasarkan table di atas menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri peserta didik dengan adanya tindakan siklus I. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan klasikal dalam penyesuaian diri peserta didik tergolong **Cukup**.

Kategori	Pra Siklus		Siklus 1	
	f	%	F	%
Sangat Baik	0	0%	0	0%

Baik	8	31%	2	20%
Cukup	8	31%	5	50%
Kurang	10	38%	3	30%
Total	26	100%	10	100%

Pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan 2 siklus yang bertujuan meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo. Pada setiap siklus peserta didik mempunyai peningkatan dalam penyesuaian diri setelah di berikan layanan bimbingan klasikal, pengolahan data dari hasil awal setelah di berikan layanan bimbingan klasikal mendapat presentase 52% yang masuk kategori rendah. Terdapat peningkatan penyesuaian diri dengan tindakan siklus 1 hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan klasikal masuk kategori sedang.

Peneliti melakukan evaluasi keseluruhan pelaksanaan pemberian layanan. Secara keseluruhan kegiatan layanan berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah di susun peneliti kondisi penyesuaian peserta didik pada siklus I ini tidak lepas dari adanya faktor dalam layanan bimbingan klasikal.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan pada penyesuaian diri peserta didik. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan klasikal dengan kriteria penyesuaian diri peserta didik tergolong tinggi. Proses yang di berikan layanan bimbingan klasikal memiliki peningkatan penyesuaian diri kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa:

1. Penyesuaian diri kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo meningkat. Di buktikan dengan membandingkan data akhir siklus.dari data angket yang telah di sebar oleh peneliti pada akhir siklus memperoleh peningkatan.
2. Pemberian layanan dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri kelas 7.G SMPN 1 Jumapolo adanya peningkatan penyesuaian diri mencapai keberhasilan sesuai rencana.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian SMPN1 Jumapolo di atas, maka dapat di rekomendasikan beberapa saran:

1. Bagi siswa
Siswa SMPN 1 Jumapolo upaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal untuk menyesuaikan diri di sekolah baru di era new normal
2. Bagi Guru BK
Guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan klasikal terhadap penyesuaian diri
3. Penelitian selanjutnya
Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri melalui bimbingan klasikal metode *problem-based learning* di harapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia Pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika Nurishan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*. Bandung: PT Reika Aditama
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 8
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Halaman 66

- Gregory Moorhead, Ricky W, Griffin. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartinah, Siti. 2014. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama. Hal 25-30
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 206
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 26-27
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. Halaman 3 dan 97
- Rukiyati, dkk. 2014. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. Hal 26
- Saputra, Yudha M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT. Halaman 40-53
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta. Halaman 48
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 226/C/Kep/0/1993 tentang OSIS
- Suwarjo & Imania Eliasa. 2011. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Tim Pusdatin Kemristekdikti RI. 2018. *Statistik Pendidikan Tinggi 2018*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 209
- Toni, Indra Anggrio. 2019. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk Karakter Siswa di SMK negeri 2 Salatiga*. Satya Widya, 35(1), 54-61
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 163
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. Halaman 548